

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama Februari 2014

Kopi Robusta (Periode 3 – 7 Februari 2014)

Kenaikan harga kopi arabika yang dipicu cuaca panas di Brasil dalam pekan pertama Februari 2014, turut menstimulasi kenaikan harga kopi robusta di pasar berjangka dunia. Kedua *soft commodity* tersebut bergerak naik atau *rebound* setelah sebelumnya sempat mengalami pelemahan pada akhir Januari 2014. Harga kopi jenis robusta misalnya yang pada Senin (3/2) memperoleh sentimen positif dari Vietnam yang merupakan produsen terbesar kopi jenis tersebut diprediksi akan mengalami gangguan produksi seiring dengan akan adanya libur perayaan Tet.

Konsekuensinya, harga kopi jenis robusta berjangka mengalami kenaikan 2 persen menjadi US\$ 1.875 per metrik ton di NYSE Liffe, London. Harga biji kopi robusta pada 2014 diprediksi akan naik. Hal ini disebabkan oleh Vietnam yang selama ini menjadi pesaing kopi di pasar kopi robusta dunia, beberapa waktu lalu diserang Topan Haiyan.

Produksi kopi robusta Vietnam dilaporkan hancur. Sementara itu produksi komoditas ini diperkirakan mengalami penurunan dibawah 50 persen dibandingkan tahun lalu. Cuaca ekstrem menjadi salah satu faktor penyebabnya. Sehingga pada 2014, diperkirakan harga kopi robusta lebih bagus lagi dibandingkan tahun 2013. Pada November 2013, harga masih berada di kisaran Rp 16.000 per kg di tingkat basis (pedagang besar), sedang di tingkat pedagang pengumpul harga berada di kisaran Rp 15.000 per kg. Namun sekarang harga sudah membaik mencapai Rp 18.000 per kg sampai Rp 19.700 per kg.

Sementara itu, mengonfirmasi laman Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX), harga kopi robusta untuk kontrak Maret 2014 bertengger pada Rp 23.760 per kg dan untuk kontrak Mei 2014 berada pada level Rp 23.400 per kg. Kemudian merujuk data International Coffee Organization (ICO), harga robusta pada Senin (3/2) berada pada level US\$ 99,75 sen per kg di bursa USA.



Namun, kondisi cuaca di Tanah Air dan juga di Vietnam telah menghadang kenaikan produksi kopi robusta. Hingga akhir pekan, Jumat (7/2), harga terus terkerek naik. Di Tanah Air misalnya, yang merupakan penghasil kopi robusta terbesar kedua di dunia, curah hujan tinggi justru menjadi penyebab turunnya produksi di Jawa dan sebagian Sumatera. Harga kopi robusta di NYSE Liffe London tampak mengalami kenaikan sebesar 2.6 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.848 per *metric* ton. Dalam *chart* terlihat pergerakan harga kopi robusta di Liffe London yang terus naik signifikan.

Sementara merujuk laporan laman Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX), harga kopi robusta untuk penutupan Jumat (7/2) berada pada level Rp 24.030 per kg untuk kontrak pengiriman Maret 2014, sementara untuk Mei 2014 dihargai pada posisi Rp 24.070 per kg. Sementara mengonfirmasi data laman Bappebti, harga kopi robusta di pasar spot Lampung berada pada level Rp 19.978 per kg, naik dari dua hari sebelumnya pada level Rp 19.664 per kg. Melanjutkan laporan Bappebti, harga kopi robusta untuk lokasi penyerahan London berada pada level US\$ 1.857 per ton untuk kontrak Maret dan untuk kontrak Mei 2014 berada di level US\$ 1.848 per ton.

Pada akhir pekan pertama, Jumat (7/2), The International Coffee Organization (ICO) memperkirakan bahwa permintaan biji kopi robusta akan terdorong 6 persen per tahun sampai tahun 2015. Konsumsi biji arabika diperkirakan akan terangkat sebesar 1 persen per tahun. Perkiraan suplai atau produksi memainkan peran dalam robusta rentang *run-up*. Sehingga panen kopi robusta saat ini di Vietnam akan menjadi 7 persen lebih kecil dari panen tahun lalu karena kurangnya hujan selama periode berbunga kunci tanaman.

Selain itu, perkiraan pasokan kerap kali melenceng dari asumsi awal. Beberapa pedagang dan investor mengharapkan Vietnam untuk mengeksport kopi robusta dalam jumlah yang besar sebagaimana pada tahun lalu. Namun karena banjir besar mengancam dan telah mengganggu operasi di pelabuhan sebagai jalur transportasi terpenting, harapan tingginya ekspor itu akan tidak tercapai.